

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri, manajemen pergudangan dan logistik bahkan menjadi sebuah rumpun ilmu pengetahuan tersendiri di sektor bisnis. Yakni berupa pengetahuan yang mengelola secara sistemik proses penyimpanan dan pengeluaran suatu produk ke dalam gudang penyimpanan dengan penataan yang sudah direncanakan (Sutinem et al., 2022). Logistik merupakan proses dari pengelolaan strategis dalam usaha pengadaan, pergerakan dan penyimpanan material dan persediaan akhir, melalui perusahaan dan jalur pemasarannya dalam beberapa cara untuk meraup keuntungan yang optimal dimasa mendatang melalui efektivitas biaya dari pemenuhan pemesanan (Garside & Annisa, 2017). Logistik memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengelolaan barang atau jasa untuk mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penjualan produk, baik berupa barang maupun jasa (Sukendar & Endang, 2018).

Pada akhir tahun 2015, pemerintah memperkenalkan inovasi dalam bidang logistik dengan meluncurkan kebijakan berupa pemberian insentif untuk pengembangan kawasan Pusat Logistik Berikat (PLB). Kebijakan ini merujuk pada PP No. 85 Tahun 2015, yang merupakan revisi dari PP No. 32 Tahun 2009 tentang tempat penimbunan berikat. PLB didefinisikan sebagai bangunan, lokasi, atau kawasan yang digunakan untuk menyimpan barang dari luar daerah pabean dan/atau barang dari wilayah lain dalam daerah pabean. Kawasan ini dilengkapi fasilitas penangguhan bea masuk dan dapat digunakan untuk menjalankan satu atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu sebelum barang dikeluarkan kembali. Inti dari kebijakan ini adalah menyediakan gudang penyimpanan di dalam negeri bagi barang impor, terutama bahan baku dan bahan penolong, yang berlokasi dekat dengan kawasan industri (Adi et al., 2023). Saat ini, jumlah Pusat Logistik Berikat (PLB) di Indonesia telah meningkat menjadi 34, dari yang sebelumnya hanya 12. Mengingat pentingnya keberadaan PLB dalam mendukung logistik dan industri, masih diperlukan penambahan PLB di berbagai wilayah sesuai dengan sebaran industri dan karakteristik masing-masing daerah (Laksono et al., 2017).

PT DSV Solutions Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam Perkumpulan Logistik Berikat atau PLB. Perusahaan yang tergabung dalam PLB ini memiliki beberapa keistimewaan, seperti penangguhan bea masuk dan pajak sampai pelepasan kargo PLB hingga mengurangi biaya penyimpanan/*demurrage* penanganan pelabuhan di Indonesia. PT DSV Solutions Indonesia ini memiliki banyak cabang di Indonesia, salah satunya ada di daerah Porong, Sidoarjo. Untuk komoditi material yang ada di PT DSV Solutions Indonesia gudang Sidoarjo ini berfokus pada bahan baku kendaraan bermotor. Kegiatan yang berlangsung di gudang ini meliputi proses penerimaan material, penyimpanan material, hingga pengiriman material kepada *customer*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, khususnya pada bagian *outbound* saat proses pengambilan material. Penelitian deskriptif merupakan metodologi yang digunakan, yang diawali dengan menganalisis ruang penyimpanan perusahaan dan menentukan permasalahan nyata yang berada di gudang PT DSV. Penelitian ini menggabungkan metode penelitian lapangan dan studi literatur untuk menganalisis masalah yang telah diidentifikasi. Menganalisis alur kerja barang yang keluar dari gudang. Penelitian ini juga mengumpulkan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada pergudangan menggunakan tinjauan pustaka. Wawancara langsung dengan Supervisor gudang operasional dan pekerja yang melakukan proses pengambilan material divisi *outbound* pada PT DSV untuk mendapatkan data. Selain itu, hasil penelitian dianalisis dan ditafsirkan, dan kesimpulan serta rekomendasi kemudian diambil dari data tersebut.

## **1.2 Tujuan Magang**

Adapun tujuan pelaksanaan MBKM – Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT DSV Solutions Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses bisnis mengenai aktivitas pergudangan yang ada di PT DSV Solutions Indonesia. Mengimplementasikan berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan permasalahan secara langsung menggunakan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.
2. Memperoleh pengalaman bekerja secara langsung yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

## **1.3 Manfaat Magang**

Adapun manfaat pelaksanaan MBKM – Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di PT DSV Solutions Indonesia adalah sebagai berikut:

### **Manfaat untuk UPN “Veteran” Jawa Timur**

1. Sebagai sarana untuk menjalani kerja sama antara institusi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Perusahaan PT DSV Solutions Indonesia.
2. Dapat memperkuat relevansi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan Universitas UPN “Veteran” Jawa Timur lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
3. Laporan akhir dapat digunakan sebagai arsip kepustakaan dan menambah literatur mengenai ilmu aktivitas pergudangan serta dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa yang tertarik dengan topik tersebut.

### **Manfaat Untuk Mitra Magang**

1. Memperoleh perspektif, ide, dan saran yang inovatif dan membangun dari mahasiswa.
2. Meningkatkan produktivitas perusahaan dengan bantuan mahasiswa magang.
3. Sebagai sarana untuk menjalani kerja sama antara institusi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Perusahaan PT DSV Solutions Indonesia.

### **Manfaat Untuk Mahasiswa**

1. Mahasiswa dapat mengetahui proses bisnis pergudangan PT DSV Solutions Indonesia secara general.
2. Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh ilmu baik *hard skill* maupun *soft skill* yang diperoleh secara langsung selama proses magang.
3. Sarana untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperlajari di bangku perkuliahan.

## **1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang**

Adapun tujuan dari penulisan topik magang mengenai optimalisasi pengambilan material processor menggunakan metode lean manufacturin adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas khususnya saat pengambilan material processor di PT DSV Solutions Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem kerja agar dapat meningkatkan produktivitas dan penggunaan ruang untuk material processor di PT DSV Solutions Indonesia.
3. Melakukan evaluasi terhadap hasil rekomendasi perbaikan secara berkala.